

Statistik Gender

Kabupaten
Lombok Barat

2017



Statistik Gender

Kabupaten

Lombok Barat

2017



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LOMBOK BARAT



**STATISTIK GENDER
KABUPATEN LOMBOK BARAT 2017**

ISBN : -
No. Publikasi : 52010.1805
Katalog : 2104012.5201
Ukuran Buku : 10,5 cm x 14,8 cm
Jumlah Halaman : vi + 59 halaman

Naskah:
Seksi Statistik Sosial
Gambar Kulit:
Seksi Statistik Sosial
Diterbitkan Oleh:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

**STATISTIK GENDER
KABUPATEN LOMBOK BARAT 2017**

Tim Penyusun

- Pengarah** : Drs. Anas, M.Si.
- Koordinator Teknis** : Dian Nahryah, S.ST.
- Naskah** : Dwi Sulistiarini, S.ST.
- Pengolah Data** : Dwi Sulistiarini, S.ST.
- Gambar Kulit** : Dwi Sulistiarini, S.ST.
- Penyunting** : Dian Nahryah, S.ST.

KATA PENGANTAR

Statistik Gender Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017 menyajikan data mengenai perempuan dalam kaitannya dengan komposisi penduduk, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, status sosial ekonomi rumah tangga, walaupun pada penyajiannya lebih pada hal-hal yang menjadi fenomena umum. Sumber data utama yang digunakan sebagai besar dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2017.

Penyajian informasi diuraikan secara sederhana dalam bentuk table, gambar serta gambaran ringkas agar mudah dipahami. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi pembangunan sumber daya manusia, khususnya pemberdayaan Gender.

Gerung, Juli 2018
Badan Pusat Statistik
Kabupaten Lombok Barat
Kepala,

Drs. Anas, M.Si

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
I. Pendahuluan	1
II. Kependudukan	7
III. Kesehatan	17
IV. Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga	31
V. Pendidikan	41
VI. Ketenagakerjaan	51

<https://lombokbaratkab.go.id>

I. Pendahuluan

<https://lombokbaratkab.go.id>

Diskriminasi gender masih berlangsung di berbagai aspek kehidupan di seluruh dunia, walaupun ditemukan banyak sekali kemajuan dalam kesetaraan gender pada beberapa dekade terakhir ini. Sifat dan tingkat diskriminasi sangat beragam di berbagai negara atau kawasan, namun polanya sangat mengejutkan.

Tak ada satu kawasan pun di Negara-negara berkembang berlaku kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam hak-hak hukum, sosial, dan ekonomi. Kesenjangan gender terjadi begitu luas dalam hal akses terhadap dan kendali atas sumber daya, dalam kesempatan ekonomi, dalam kekuasaan, dan dalam hak bersuara politik. Meskipun perempuan dan anak perempuan menjadi pemikul langsung beban terberat dari ketidaksetaraan ini, beban itu akan diderita juga oleh masyarakat, dan pada akhirnya akan merugikan setiap orang (Bank Dunia, 2001:1).

Pembangunan kualitas hidup manusia merupakan upaya terus menerus yang dilakukan pemerintah dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik. Upaya pembangunan ini ditujukan untuk kepentingan seluruh penduduk tanpa membedakan jenis kelamin tertentu.

Namun tidak dapat dipungkiri, dalam pelaksanaannya masih terdapat kelompok penduduk yang tertinggal dalam pencapaian kualitas hidup. Ketertinggalan ini disebabkan oleh berbagai persoalan pelik yang seringkali saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Persoalan yang menghalangi upaya peningkatan kualitas hidup yang setara antara lain adalah pendekatan pembangunan yang mengabaikan isu tentang kesetaraan dan keadilan gender, persoalan budaya atau persoalan lainnya yang terkadang dapat menjadi faktor penghambat untuk mencapai keseimbangan gender.

Dalam rangka membantu pemerintah daerah mendapatkan statistik dan indikator terkait peran serta perempuan dalam pembangunan, BPS Kabupaten Lombok Barat menerbitkan publikasi Statistik Gender Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017.

Penyusunan publikasi ini bertujuan untuk menyajikan data yang dapat menggambarkan dengan jelas kondisi perempuan dibandingkan laki-laki terkait masalah kependudukan, rumah tangga, pendidikan, kesehatan, dan keluarga berencana, ketenagakerjaan, sosial ekonomi rumah tangga, sektor publik, perumahan dan fasilitasnya.

<https://lombokbaratkab.bps.go.id>

<https://lombokbaratkab.go.id>

II. Kependudukan

<https://lombokbaratkab.go.id>

Peta Kabupaten Lombok Barat dan Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin, 2017



Jumlah penduduk Lombok Barat Tahun 2017 diproyeksikan sebanyak 675,2 ribu jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 330,2 ribu jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 345,0 ribu jiwa



Hasil Proyeksi Penduduk 2017 :

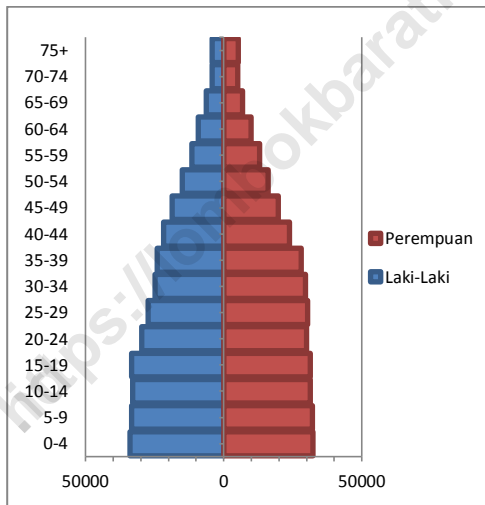
Lombok Barat mempunyai wilayah yang cukup luas, akan tetapi penduduknya berada di urutan ke tiga dari 10 kabupaten/kota di NTB.



Laju pertumbuhan penduduk :

- Periode 1990 – 2000 sebesar 1,91 persen
- Periode 2000 - 2010 sebesar 1,50 persen.

Piramida Penduduk, 2017

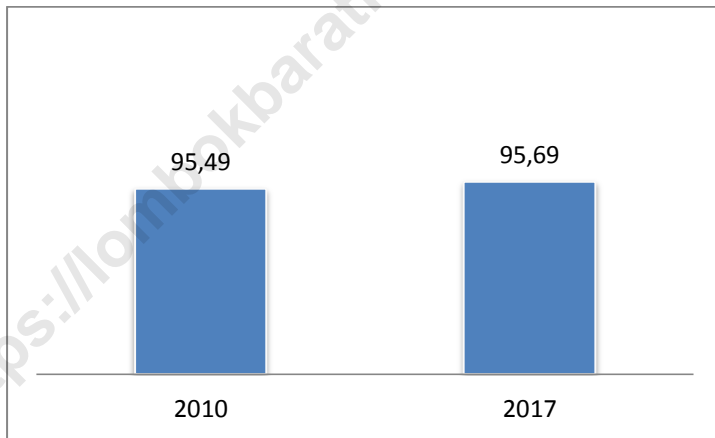


Sumber : Proyeksi Penduduk, 2017

Kelompok penduduk terbesar
(laki-laki maupun perempuan)
Berada pada kelompok
umur 0-4 tahun

Struktur umur penduduk :
Pada struktur umur menengah
(*intermediate*)

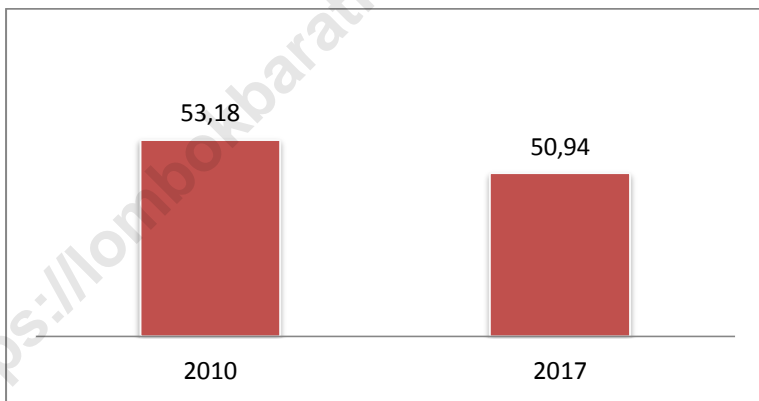
Rasio Jenis Kelamin (RJK), 2010 dan 2017



Sumber : Proyeksi Penduduk, 2017

RJK Tahun 2010 = 95,49 persen, naik menjadi 95,69 persen di Tahun 2017

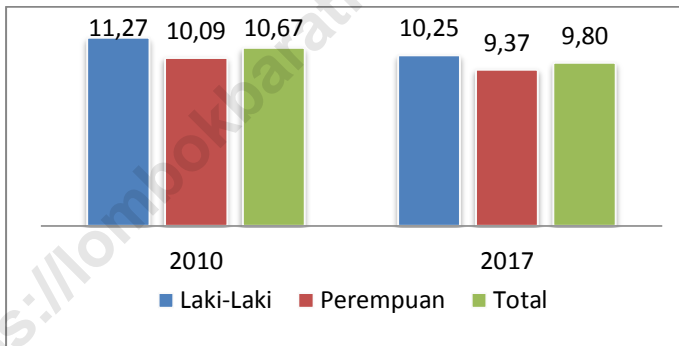
Angka Beban Ketergantungan (*Dependency Ratio/DR*), 2010 dan 2017



Sumber : Proyeksi Penduduk, 2017

DR Tahun 2010 = 53,18 turun menjadi 50,94 persen di Tahun 2017

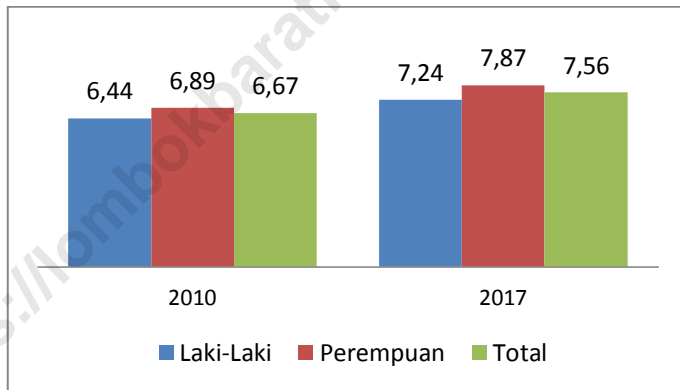
Persentase Balita menurut Jenis Kelamin, 2010 dan 2017



Sumber : Proyeksi Penduduk, 2017

Persentase balita laki-laki Tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2010, begitupula dengan balita perempuan yang mengalami penurunan menjadi 9,37 persen.

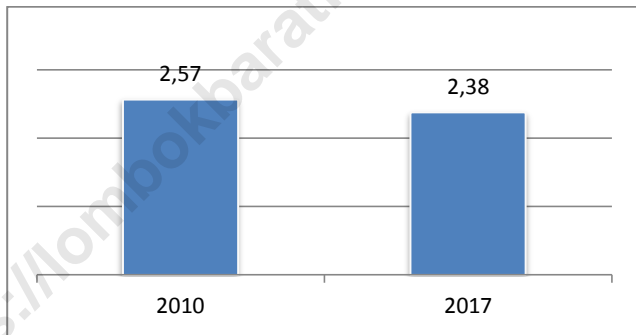
Persentase Lansia (60+ tahun) menurut Jenis Kelamin, 2010 dan 2017



Sumber : Proyeksi Penduduk, 2017

Persentase lansia Tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2010.
Persentase lansia perempuan lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki.

Total Fertility Rate (TFR), 2010 dan 2017



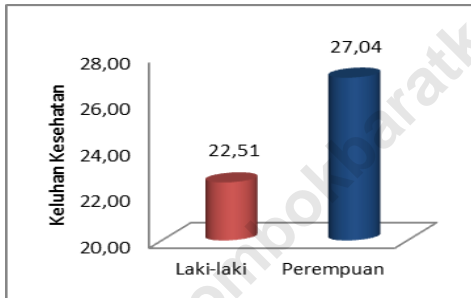
Sumber : Proyeksi Penduduk, 2017

TFR atau rata-rata jumlah anak yang dilahirkan wanita usia subur di Kabupaten Lombok Barat tergolong masih cukup tinggi, meskipun mengalami penurunan antara tahun 2010-2017.

<https://lombokbaratkab.go.id>

III. Kesehatan

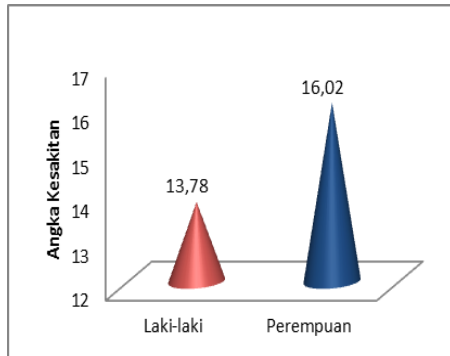
<https://lombokbaratkab.go.id>



Sumber : Susenas, 2017

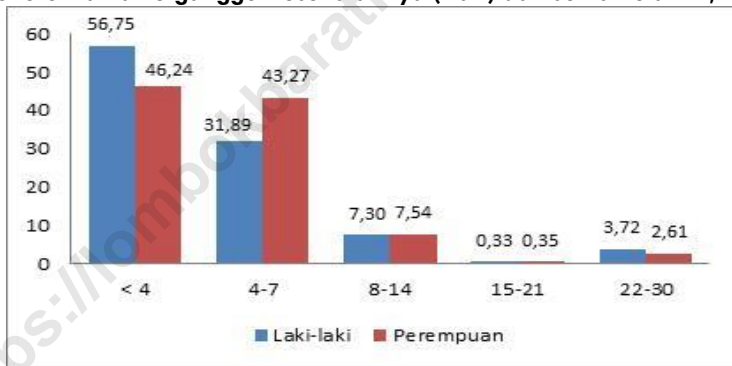
Namun dibandingkan penduduk perempuan, keluhan kesehatan yang sampai mengganggu aktivitas sehari-hari (angka kesakitan) penduduk laki-laki lebih rendah (13,78 persen) dibandingkan penduduk perempuan (16,02 persen).

Penduduk laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir lebih sedikit (22,51 persen) dibandingkan penduduk perempuan (27,04 persen)



Sumber : Susenas, 2017

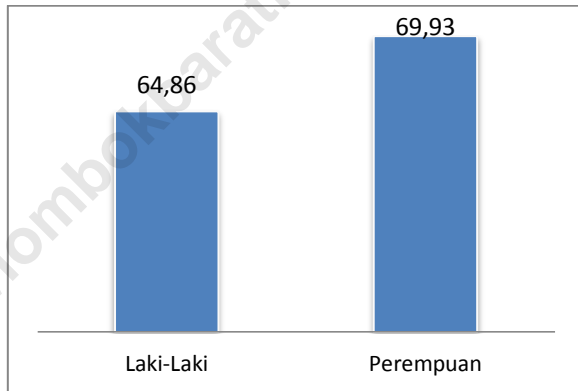
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Lama Terganggu kesehatannya (Hari) dan Jenis Kelamin, 2017



Sumber : Susenas, 2017

Secara umum lebih banyak persentase penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan dan mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari daripada penduduk laki-laki.

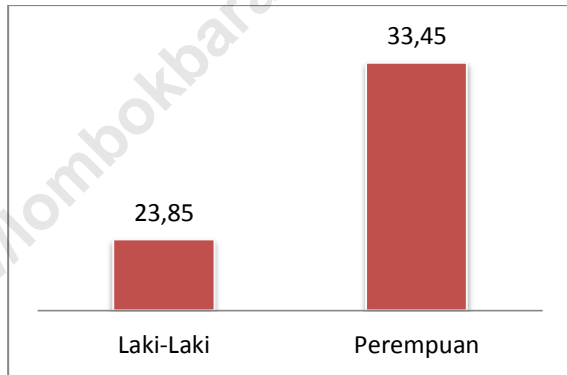
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir, 2017



Sumber : Susenas, 2017

Persentase penduduk laki-laki yang berobat jalan lebih rendah daripada laki-laki. Ini berarti kecenderungan laki-laki untuk berobat jalan saat sakit lebih kecil dibandingkan perempuan.

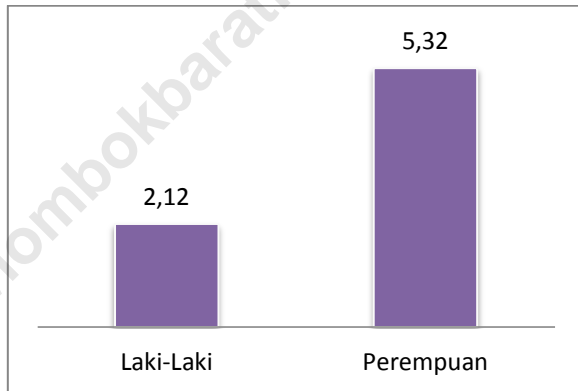
Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir, 2017



Sumber : Susenas, 2017

Persentase penduduk perempuan yang berobat jalan menggunakan jaminan kesehatan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir, 2017



Sumber : Susenas, 2017

Persentase penduduk perempuan yang pernah rawat inap lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki. Termasuk rawat inap yang dimaksud di sini adalah rawat inap saat melahirkan.

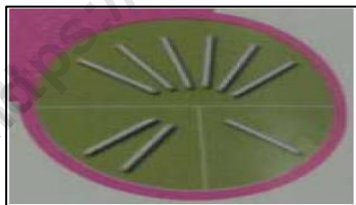
Pengguna Alat/Cara KB Perempuan Tahun 2017 sebanyak 99,10 persen



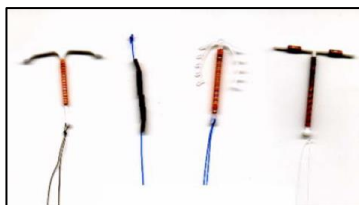
Suntikan KB (69,00 persen)



Pil KB (11,52 persen)



Susuk KB/Implant (11,37 persen)

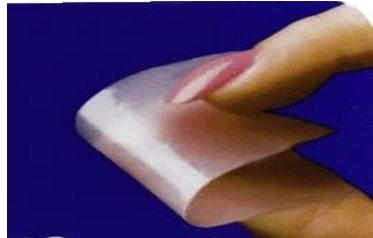


IUD/AKDR/Spiral (6,84 persen)

Pengguna Alat/Cara KB Perempuan Tahun 2017 sebanyak 96,29



Sterilisasi Wanita/MOW/Tubektomi
(0,94 persen)



Intravag/Tisue/diafragma/
kondom wanita (0,00 persen)



Pengguna Alat/Cara KB Laki-laki Tahun 2017 sebanyak 0,34 persen



Kondom Pria/Karet KB
(0,00 persen)



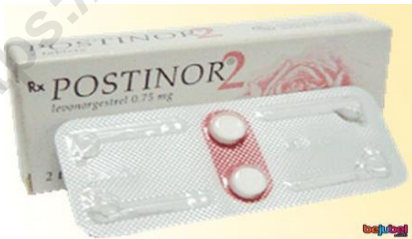
Sterilisasi Pria/MOP/Vasektomi
(0,00 persen)

Pengguna Alat/Cara KB Tradisional Tahun 2017 sebanyak 0,34 persen



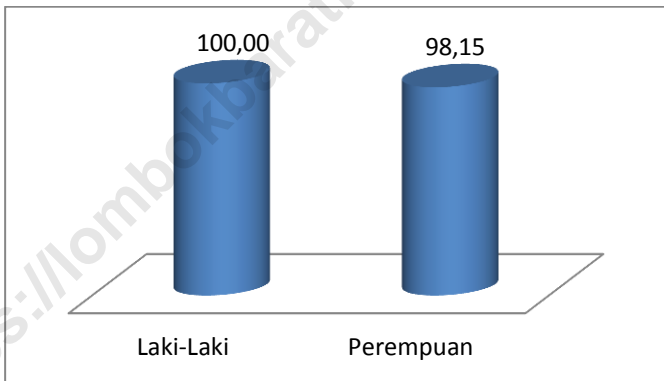
Metode Pantang Berkala/Kalender

Metode Menyusui Alami
(Amenorrhea Laktasi (MAL))



Lainnya (kontrasepsi darurat,
tidak campur (puasa), jamu, dan
urut, senggama terputus)

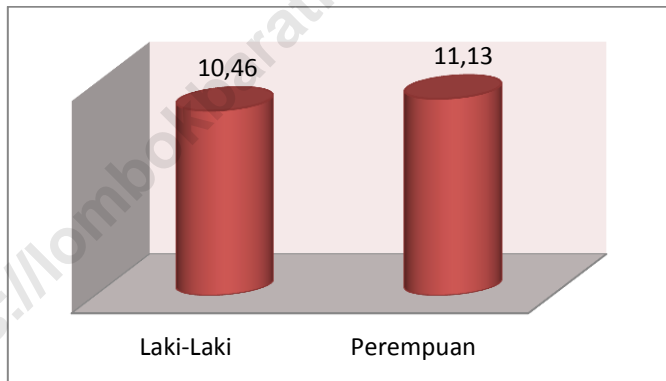
Persentase Baduta (Umur 0-23 Bulan) yang Pernah Diberi ASI, 2017



Sumber : Susenas, 2017

Hampir seluruh baduta di Lombok Barat pernah diberi ASI. Persentase baduta perempuan yang pernah diberi ASI lebih rendah dibandingkan baduta laki-laki.

Rata-Rata Lama Pemberian ASI, 2017



Sumber : Susenas, 2017

Rata-rata lama pemberian ASI pada baduta perempuan lebih lama dibandingkan dengan baduta laki-laki.

<https://lombokbaratkab.go.id>

IV. Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga

<https://lombokbaratkab.go.id>

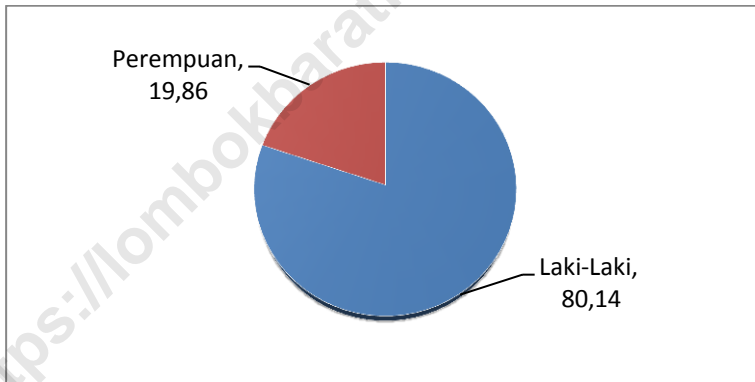
**Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas menurut
Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2017**

Jensi Kelamin	Status Perkawinan			
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-Laki	37,43	56,79	2,03	3,75
Perempuan	28,40	55,35	4,41	11,85
Laki-Laki+ Perempuan	32,76	56,05	3,26	7,93

Sumber : Susenas, 2017

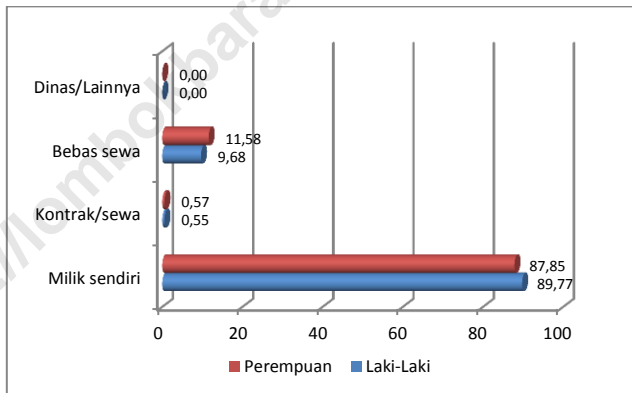
Perempuan berstatus belum kawin lebih sedikit daripada laki-laki, disebabkan usia perkawinan pertama bagi perempuan umumnya lebih muda dari laki-laki.

Persentase KRT menurut Jenis Kelamin, 2017



Hanya sebagian kecil rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pemahaman bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi rumah tangga.

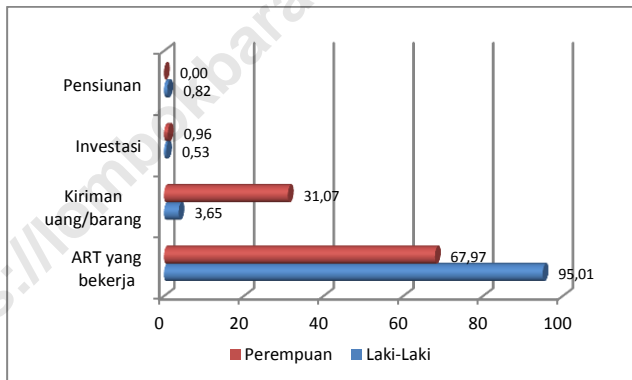
Persentase Rumah Tangga menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin KRT, 2017



Sumber : Susenas, 2017

KRT laki-laki lebih banyak yang menempati rumah milik sendiri, sementara KRT perempuan lebih banyak yang menempati rumah kontrak/sewa

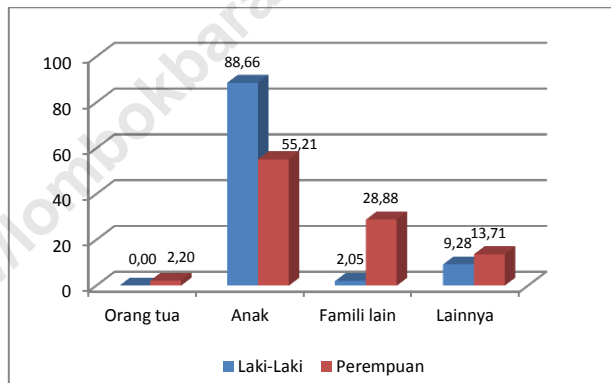
Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Terbesar Pembiayaan Rumah Tangga dan Jenis Kelamin KRT, 2017



Sumber : Susenas, 2017

Sumber terbesar pembiayaan rumah tangga dari KRT laki-laki maupun perempuan berasal dari KRT yang bekerja. Meskipun demikian, KRT Perempuan lebih banyak mendapatkan kiriman uang/barang sebagai sumber pembiayaan rumah tangga dibandingkan KRT Laki-laki

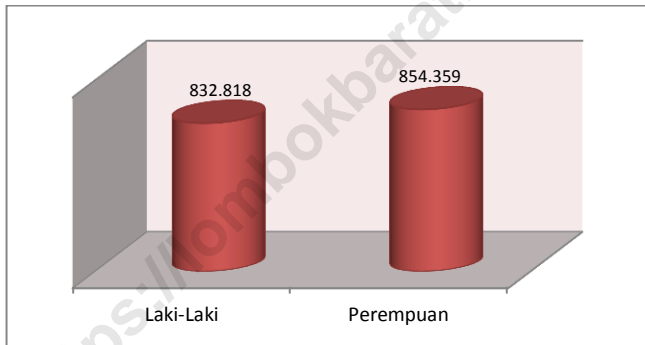
Persentase Sumber Pembiayaan Rumah Tangga yang Berasal dari Kiriman Uang/Barang menurut Jenis Kelamin KRT dan Sumbernya, 2017



Sumber : Susenas, 2017

Baik rumah tangga dengan KRT Laki-laki maupun perempuan yang sumber pembiayaan rumah tangganya berasal dari kiriman uang/barang ternyata lebih banyak mendapatkan kiriman dari anaknya.

Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Sebulan menurut Jenis Kelamin KRT, 2017

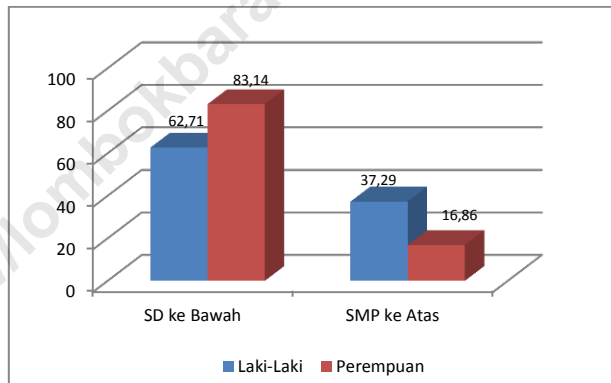


Sumber : Susenas, 2017

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pada rumah tangga dengan KRT Perempuan terlihat lebih tinggi dibanding rumah tangga dengan KRT Laki-Laki.



Persentase KRT menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2017



Sumber : Susenas, 2017

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan KRT laki-laki lebih baik jika dibandingkan dengan KRT perempuan

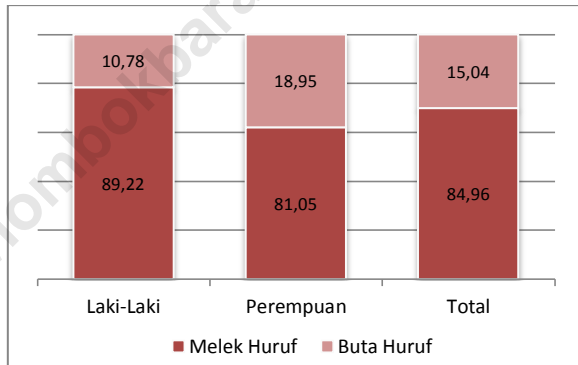
<https://lombokbaratkab.go.id>

<https://lombokbaratkab.go.id>

V. Pendidikan

<https://lombokbaratkab.go.id>

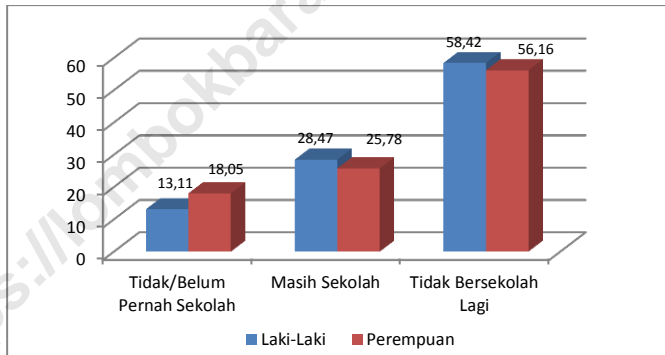
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Baca Tulis, 2017



Sumber : Susenas, 2017

Penduduk perempuan lebih banyak yang tidak bisa baca tulis jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki

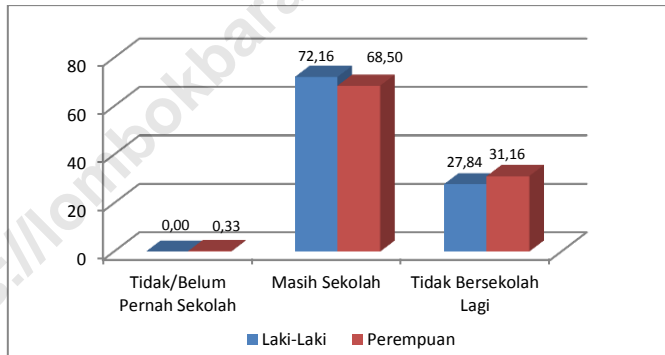
Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Masih Sekolah menurut Jenis Kelamin, 2017



Sumber : Susenas, 2017

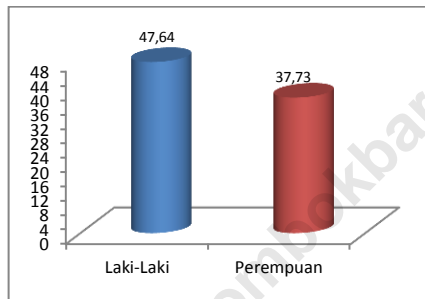
Penduduk perempuan yang tidak/belum pernah sekolah lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki. Hal ini sejalan dengan lebih sedikitnya penduduk perempuan yang masih sekolah

Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun ke Atas menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin, 2017



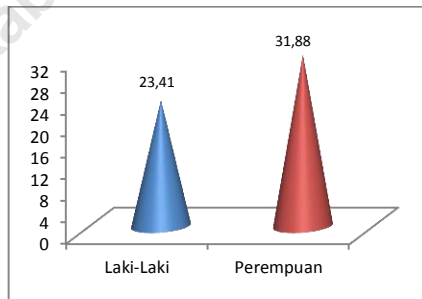
Sumber : Susenas, 2017

Persentase penduduk perempuan usia 7-24 tahun yang sedang bersekolah lebih rendah jika dibandingkan dengan laki-laki.



Sumber : Susenas, 2017

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Dasar menurut Jenis Kelamin, 2017



Sumber : Susenas, 2017

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Tidak Memiliki Ijazah menurut Jenis Kelamin, 2017

Persentase penduduk perempuan yang tidak memiliki ijazah lebih tinggi dibanding laki-laki. Penduduk perempuan yang berhasil menamatkan pendidikan dasar (minimal tamat SMP) lebih rendah dibanding laki-laki

**Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM)
Penduduk Usia 7-12 Tahun, 13-15 Tahun, dan 16-18 Tahun
menurut Jenis Kelamin, 2017**

Jenis Kelamin	APS			APM		
	7-12 th	13-15 th	16-18 th	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Laki-Laki	100,00	94,65	77,23	98,68	78,30	56,70
Perempuan	99,09	100,00	74,03	97,39	86,92	62,96
Laki-Laki + Perempuan	99,53	96,93	75,58	98,02	81,98	59,93

Sumber : Susenas, 2017

**Persentase Penduduk Usia 7 – 24 Tahun
menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2017**

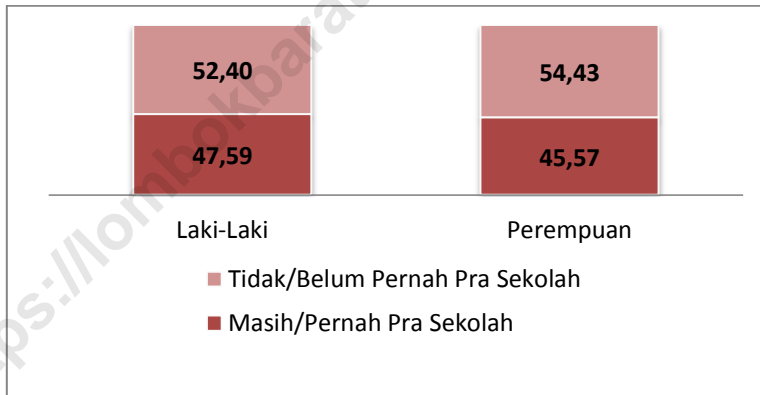
Jenis Kelamin	Tidak/belum pernah sekolah	Masih Sekolah					Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
		SD	SMP	SMA	PT	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Laki-Laki	0,00	35,15	16,66	13,83	6,52	72,16	27,84	100,00
Perempuan	0,33	36,31	12,50	15,24	4,45	68,50	31,16	100,00
Total	0,17	35,73	14,58	14,54	5,48	70,33	29,50	100,00

Keterangan :

- 1 = SD/MI/Paket A
- 2 = SMP/MTs/Paket B
- 3 = SMA/SMK/MA/Paket C
- 4 = Diploma I sd Universitas

Sumber : Susenas, 2017

Persentase Anak Usia 4-6 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah, 2017



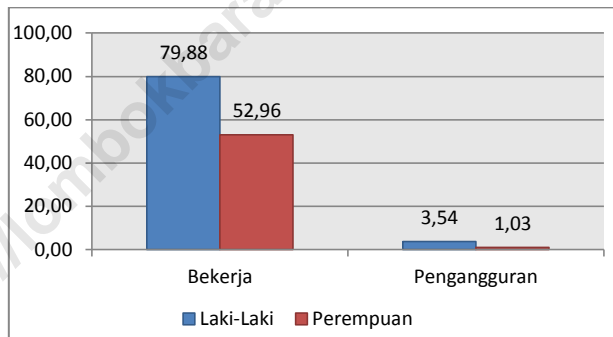
Anak perempuan usia 4-6 tahun cenderung lebih banyak yang tidak mengikuti pendidikan pra sekolah dibandingkan anak laki-laki.

<https://lombokbaratkab.go.id>

VI. Ketenagakerjaan

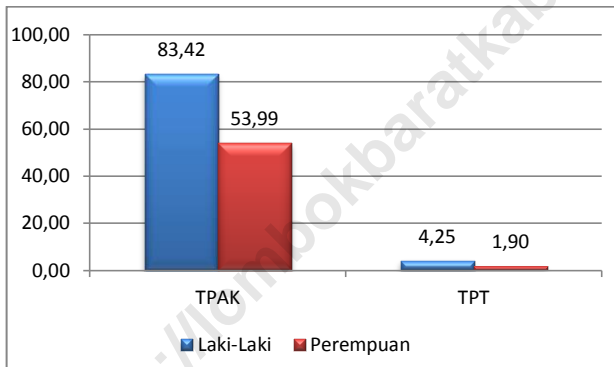
<https://lombokbaratkab.go.id>

Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin, 2017



Sumber : Sakernas, 2017

Penduduk laki-laki yang bekerja lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena umumnya laki-laki menjadi tulang punggung keluarga.



Sumber : Sakernas, 2017

TPAK dan TPT Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin, 2017

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan, demikian juga dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) perbandingannya sedikit lebih tinggi dari perempuan.

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas}} \times 100\%$$

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut
Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2017**

Jenis Kelamin	Lapangan Pekerjaan Utama				
	Pertanian	Industri	Perdagangan	Jasa	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-Laki	23,37	8,23	21,57	15,61	31,23
Perempuan	27,53	12,54	40,74	15,91	3,28
Laki-Laki+Perempuan	25,11	10,03	29,59	15,74	19,54

Sumber : Sakernas, 2017

Keterangan :

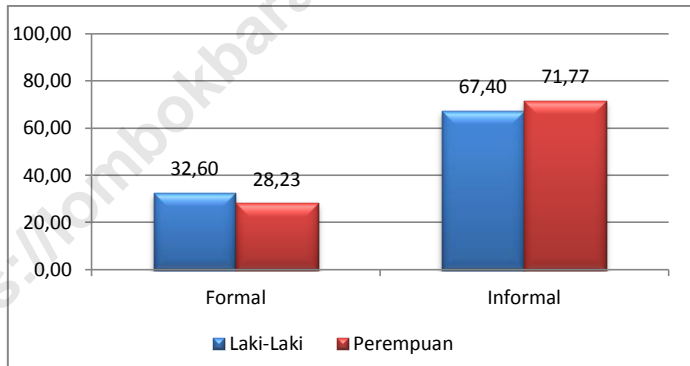
Lainnya = Pertambangan dan Penggalian, Listrik, Gas dan Air, Bangunan, Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan

**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut
Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama, 2017**

Jenis Kelamin	Status Pekerjaan Utama			
	Berusaha	Buruh/ Karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-Laki	40,02	29,26	26,55	4,17
Perempuan	38,95	26,94	13,28	20,82
Laki-Laki+Perempuan	39,58	28,29	21,00	11,13

Sumber : Sakernas, 2017

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Sektor Formal Informal, 2017



Sumber : Sakernas, 2017

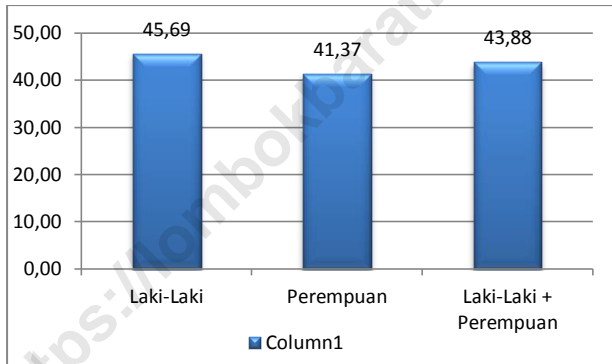
**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut
Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja Selama Seminggu, 2017**

Jenis Kelamin	Jam Kerja Seminggu					
	0*)	1-9	10-24	25-34	35-44	45+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Laki-Laki	1,18	2,40	7,35	7,64	21,94	59,48
Perempuan	2,48	6,57	12,25	9,81	21,25	47,64
Laki-Laki + Perempuan	1,72	4,15	9,40	8,55	21,66	54,52

Sumber : Sakernas, 2017

Catatan: *) Sementara Tidak Bekerja

Rata-rata Jam Kerja Selama Seminggu Menurut Jenis Kelamin, 2017



Sumber : Sakernas, 2017

Rata-rata jam kerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini kemungkinan perempuan juga membagi waktunya untuk mengurus rumah tangga.





DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LOMBOK BARAT
Jl. Sukarno Hatta, Giri Menang, Gerung
Telp. (0370) 681550 E-Mail : bps5201@bps.go.id